



Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2025

Aghnia Yasyfa¹, Anisa Roshy Rosdian², Hesti Hisani Latifah Hamdah³ Megha Sakova⁴

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Muhammadiyah Bandung^{1,2,3,4}

Jalan Soekarno Hatta, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, 40614

**Email: 230313008@umbandung.ac.id, 230313039@umbandung.ac.id, 230313128@umbandung.ac.id, meghasakova@umbandung.ac.id

Diterima: 22-07-2026 | Disetujui: 29-07-2026 | Diterbitkan: 31-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the liquidity, solvency, and profitability ratios of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) during the 2021-2025 period to measure the company's financial performance amid the fluctuating growth of Indonesia's frozen food industry. The research employs a quantitative descriptive approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial performance was assessed through eight ratios: Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), each compared against industry standards. The results show that CPIN's liquidity ratios—Current Ratio (average 1.60 times), Cash Ratio (24%), and Quick Ratio (1.2 times)—remain below industry standards and are categorized as unhealthy, although all three improved in 2024 and 2025. In contrast, the solvency ratios, DAR (30%) and DER (44%), are below industry thresholds, indicating a healthy and well-controlled debt structure. The profitability ratios also show healthy performance, with ROA averaging 34%, ROE 49%, and NPM 23%, all exceeding industry standards. Overall, CPIN's financial condition during 2021-2025 is fairly sound, particularly in terms of solvency and profitability, while liquidity management still requires improvement to strengthen the company's ability to meet its short-term obligations without compromising operational effectiveness.

Keywords: Charoen Pokphand; financial performance; liquidity; profitability; solvency

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) periode 2021-2025 guna mengukur kinerja keuangan perusahaan di tengah pertumbuhan industri frozen food Indonesia yang fluktuatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kinerja keuangan diukur melalui delapan rasio, yaitu Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), yang masing-masing dibandingkan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas CPIN, yaitu Current Ratio (rata-rata 1,60 kali), Cash Ratio (24%), dan Quick Ratio (1,2 kali), masih berada di bawah standar industri sehingga tergolong tidak sehat, meskipun ketiganya

menunjukkan perbaikan pada tahun 2024 dan 2025. Sebaliknya, rasio solvabilitas, yaitu DAR (30%) dan DER (44%), berada di bawah ambang batas standar industri, yang menunjukkan struktur utang yang sehat dan terkendali dengan baik. Rasio profitabilitas juga menunjukkan kinerja yang sehat, dengan rata-rata ROA sebesar 34%, ROE 49%, dan NPM 23%, yang seluruhnya melampaui standar industri. Secara keseluruhan, kondisi keuangan CPIN selama periode 2021-2025 tergolong cukup sehat, terutama dari aspek solvabilitas dan profitabilitas, sementara pengelolaan likuiditas masih perlu ditingkatkan agar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin baik tanpa mengurangi efektivitas operasional.

Katakunci: Charoen Pokphand; kinerja keuangan; likuiditas; profitabilitas; solvabilitas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Yasyfa, A., Rosdian, A. R. ., Hamdah, H. H. L., & Sakova, M. . (2026). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2025. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 6170-6188. <https://doi.org/10.63822/tq3k6519>

PENDAHULUAN

Industri frozen food di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data (Mordor Intelligence, 2026) ukuran pasar makanan beku Indonesia diperkirakan akan tumbuh dari USD 3,38 miliar pada tahun 2025 menjadi USD 3,61 miliar pada tahun 2026 dan diproyeksikan mencapai USD 5,01 miliar pada tahun 2031 dengan CAGR (laju pertumbuhan manjemuk tahunan) 6,78% selama periode 2026-2031. Pertumbuhan industri frozen food ini didorong oleh perubahan gaya hidup masyarakat saat ini yang menginginkan makanan cepat saji yang praktis. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) merupakan salah satu emiten yang relevan untuk dikaji dalam konteks ini. Selain dikenal luas sebagai produsen pakan ternak dan pembibitan ayam terbesar di Indonesia, CPIN juga memiliki segmen usaha *food* (makanan olahan) yang memproduksi produk *frozen food* berbahan dasar daging ayam melalui beberapa merek dagang unggulan seperti Fiesta, Golden Fiesta, Champ, dan Okey. Potensi pertumbuhan CPIN juga di dukung oleh Program Makan Bergizi Gratis (MBG), program ini diproyeksikan meningkatkan permintaan untuk ayam broiler dan produk olahan ayam (Safira, 2025).

Di tengah pertumbuhan tersebut, CPIN tidak luput dari berbagai tantangan dan dinamika yang memengaruhi kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya (Mokoginta, 2025). Bagi pihak manajemen internal, kinerja keuangan digunakan untuk menilai seberapa efektif keputusan yang sudah diambil. Bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditor, kinerja keuangan adalah alat utama untuk menilai tingkat risiko dan kemungkinan untung sebelum memasukkan modal atau memberikan pinjaman. Data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan menunjukkan dinamika laba bersih yang fluktuatif selama periode 2021- 2025.

Tabel 1. Laba Bersih Periode 2021-2025 CPIN

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)
2021	3.619.010
2022	2.930.357
2023	2.318.088
2024	3.711.601
2025	5.643.630

Sumber : Laporan Keuangan CPIN Periode 2021-2025

Pada tahun 2021, CPIN mencatatkan laba bersih sebesar Rp3,62 triliun, yang kemudian mengalami penurunan tajam pada dua tahun berikutnya, yaitu menjadi Rp2,93 triliun pada 2022 dan terus menurun ke angka Rp2,32 triliun pada 2023. Penurunan profitabilitas yang beruntun ini mengindikasikan adanya tekanan eksternal yang cukup kuat, seperti kenaikan harga bahan baku global yang merupakan komponen biaya utama dalam produksi pakan dan produk olahan, serta dinamika permintaan pasar pasca-pandemi. Namun pada dua tahun berikutnya terlihat kenaikan kinerja, dimana laba bersih CPIN tahun 2024 sebesar Rp3,71 triliun dan kembali meningkat menjadi Rp5,64 triliun di tahun 2025.

Analisis rasio keuangan sebagai alat evaluasi kinerja, rasio yang paling sering digunakan dalam praktik manajemen keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan interpretasi

rasio (Yanto et al., 2026). Rasio-rasio tersebut dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, menggambarkan sejauh mana aset dan operasional perusahaan dibiayai oleh utang, kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, baik dilihat dari penjualan, aset, maupun ekuitas.

Analisis rasio keuangan CPIN pada periode 2017-2022 menunjukkan penurunan pada rasio likuiditas, peningkatan pada rasio solvabilitas, dan peningkatan pada rasio profitabilitas (Bambang et al., 2024). Sehingga terdapat dinamika yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak selalu bergerak seragam pada setiap aspek. Selain itu pada periode 2020-2024 menunjukkan rata ROA sebesar 8,62% dan ROE sebesar 12,24% menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas yang cukup baik, sedangkan DAR dan DER masing-masing sebesar 28,41% dan 41,17% masih berada dalam batas sehat menurut standar industri (Wijaya et al., 2025).

Studi pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan hasil yang beragam dari periode ke periode. Meski demikian, masih diperlukan analisis yang lebih spesifik terhadap periode 2021–2025, karena periode mencakup fase pemulihan ekonomi, penyesuaian pasar, dan perubahan kondisi bisnis yang cukup dinamis pada laba bersih CPIN. Dengan meninjau rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi dan tren kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2021–2025. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing rasio, menilai kondisi keuangan perusahaan, serta memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan. Atas dasar itu, penelitian ini disusun dengan judul "**Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021–2025.**"

KAJIAN TEORITIS

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2019b). Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya tanpa menimbulkan tekanan tambahan. Rasio ini penting karena mencerminkan likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau aset likuid lainnya dalam memenuhi utang atau beban yang harus segera dibayarkan. Rasio likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat untuk menghadapi kewajiban mendesak (Inrawan, 2024). Adapun jenis jenis rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

- 1) Current Rasio $= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$
- 2) Cash Rasio $= \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$

$$3) \text{ Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019b). Semakin rendah tingkat utang perusahaan, semakin kecil risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Sebaliknya, tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar, terutama ketika perusahaan mengalami penurunan pendapatan atau kondisi ekonomi yang tidak stabil.

$$1) \text{ Debt to Total Assets Rasio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Debt to Total Equity Rasio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019b). Rasio ini juga dapat menjadi ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan, yang diperoleh dari keuntungan penjualan atau dari pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Elsani et al., 2025).

$$1) \text{ NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2) \text{ ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$3) \text{ ROI/ROA} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Menurut Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik (Sanjaya & Rizky, 2018). Kinerja keuangan sangat penting karena dapat menjadi bahan untuk pengambilan keputusan yang tepat terhadap laporan keuangan masa lalu, sekarang maupun dimasa yang akan datang (Hebber et al., 2026). Kinerja keuangan menjadi dasar bagi berbagai pihak, seperti investor, kreditor, manajemen, dan pemerintah dalam mengevaluasi kondisi perusahaan serta menentukan keputusan ekonomi. Kinerja keuangan perusahaan sendiri merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang mencakup aktivitas pembiayaan dan pendanaan, dan biasanya diukur dengan menggunakan rasio-rasio seperti likuiditas, kecukupan modal, serta profitabilitas (Nurfebriastuti & Sihono, 2023).

Standar Industri Rasio Keuangan

Tabel 2. Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali	Sehat
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali	Sehat

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
3	<i>Cash Ratio</i>	50%	Sehat
4	<i>Debt to Assets Ratio</i>	35%	Sehat
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%	Sehat
6	<i>Long Terms Debt to Equity</i>	10 kali	Sehat
7	<i>Net Profit Margin</i>	20%	Sehat
8	<i>Return on Investment</i>	30%	Sehat
9	<i>Return on Equity</i>	40%	Sehat

Sumber:(Kasmir, 2019b)

Berdasarkan Tabel 2. standar industri, kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat dinilai melalui beberapa rasio keuangan. Pada rasio likuiditas, *Current Ratio* dikatakan sehat apabila hasil perhitungannya mencapai atau melebihi 2 kali sesuai standar industri. *Quick Ratio* dinilai sehat apabila nilainya mencapai atau melebihi 1,5 kali, sedangkan *Cash Ratio* dinyatakan sehat apabila berada pada atau di atas 50%. Selain itu, *Cash Turn Over* dikategorikan sehat apabila hasil perhitungannya mencapai atau melebihi 10 kali, dan *Inventory to Net Working Capital* dinilai sehat apabila mencapai atau melebihi 12%. Pada rasio solvabilitas, *Debt to Assets Ratio* dikatakan sehat apabila nilainya berada pada atau di bawah 35%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dinilai sehat apabila berada pada atau di bawah 90%. Adapun *Long Term Debt to Equity Ratio* dikategorikan sehat apabila hasil perhitungannya mencapai atau melebihi 10 kali sesuai standar industri. Selanjutnya, pada rasio profitabilitas, *Net Profit Margin* dinilai sehat apabila mencapai atau melebihi 20%, *Return on Investment (ROI)* dikatakan sehat apabila mencapai atau melebihi 30%, dan *Return on Equity (ROE)* dikategorikan sehat apabila mencapai atau melebihi 40% sesuai dengan standar industri yang digunakan sebagai acuan penilaian kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk berdasarkan data berbentuk angka. Data yang digunakan berupa data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian adalah seluruh laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, sedangkan sampelnya berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi periode 2021–2025.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Data dianalisis menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, kemudian dideskripsikan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Tabel 3. Hasil Perhitungan Current Ratio CPIN

Tahun	Aktiva Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
2021	15.715.060	10.296.052	1,52
2022	18.031.436	13.520.331	1,33
2023	18.324.808	13.942.042	1,31
2024	21.339.691	12.502.078	1,70
2025	24.630.760	11.706.869	2,10
Rata-Rata			1,60
Standar Industri			2 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* pada Tabel 3, tingkat likuiditas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode 2021–2025. Nilai *Current Ratio* perusahaan sebesar 1,52 kali pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,33 kali pada tahun 2022 dan 1,31 kali pada tahun 2023 akibat peningkatan liabilitas jangka pendek yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan aktiva lancar. Selanjutnya, rasio kembali meningkat menjadi 1,70 kali pada tahun 2024 dan mencapai 2,10 kali pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pertumbuhan aktiva lancar serta penurunan liabilitas jangka pendek. Meskipun demikian, rata-rata *Current Ratio* selama periode penelitian hanya sebesar 1,60 kali, masih berada di bawah standar industri sebesar 2 kali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan secara keseluruhan belum memenuhi standar industri atau tergolong kurang sehat, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum optimal. Walaupun demikian, peningkatan rasio hingga mencapai 2,10 kali pada tahun 2025 menunjukkan adanya perbaikan kinerja likuiditas, di mana setiap Rp1 liabilitas jangka pendek telah dijamin oleh Rp2,10 aktiva lancar. Hal tersebut mencerminkan bahwa pada tahun 2025 perusahaan telah mencapai tingkat likuiditas yang baik, meskipun secara rata-rata selama periode 2021–2025 masih berada di bawah standar industri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arifudin, 2025) yang menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan manufaktur dapat mengalami perubahan dari tahun ke tahun akibat adanya dinamika pada komponen aset lancar dan kewajiban lancar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa fluktuasi nilai *Current Ratio* mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil analisis pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2021–2025, di mana penurunan *Current Ratio* pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan adanya penurunan kemampuan likuiditas akibat peningkatan liabilitas jangka pendek, sedangkan peningkatan rasio pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang tersedia.

Peningkatan *Current Ratio* PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2024 hingga mencapai 2,10 kali pada tahun 2025 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian (Amelia et al., 2025) yang

menjelaskan bahwa peningkatan nilai *Current Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam mengelola aset lancar untuk menjamin kewajiban lancarnya. Dengan demikian, nilai *Current Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan adanya peningkatan tingkat keamanan likuiditas perusahaan karena semakin besar jumlah aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Cash Ratio CPIN

Tahun	Kas	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
2021	1.803.188	10.296.052	0,17
2022	2.041.946	13.520.331	0,15
2023	2.328.025	13.942.042	0,16
2024	4.446.488	12.502.078	0,35
2025	4.460.703	11.706.869	0,38
Rata-Rata			0,24/24%
Standar Industri			50%

Sumber : Laporan Keuangan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Cash Ratio* pada Tabel 4, tingkat likuiditas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang masih kurang sehat selama periode 2021–2025. Nilai *Cash Ratio* perusahaan mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 0,17 atau 17% pada tahun 2021, menurun menjadi 0,15 atau 15% pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 0,16 atau 16% pada tahun 2023, 0,35 atau 35% pada tahun 2024, dan mencapai 0,38 atau 38% pada tahun 2025. Peningkatan rasio pada tahun 2024 dan 2025 dipengaruhi oleh bertambahnya saldo kas serta menurunnya liabilitas jangka pendek, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas menjadi lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, rata-rata *Cash Ratio* selama periode penelitian hanya sebesar 0,24 atau 24%, masih berada di bawah standar industri sebesar 50%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum memenuhi standar industri atau tergolong kurang sehat, karena kas yang dimiliki belum mampu menutupi setengah dari total kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, meskipun terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, secara keseluruhan tingkat likuiditas berdasarkan *Cash Ratio* selama periode 2021–2025 masih belum optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2026) yang melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Selain itu, nilai *Cash Ratio* yang berada di bawah standar industri menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban jangka pendek menggunakan kas masih belum optimal. Hal tersebut sejalan dengan kondisi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, di mana rata-rata *Cash Ratio* selama periode 2021–2025 sebesar 24% masih berada di bawah standar industri sebesar 50%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas berbasis kas perusahaan belum sepenuhnya optimal.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Anggraini et al., 2025) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang menjelaskan bahwa perubahan *Cash Ratio* menunjukkan adanya peningkatan rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih siap dalam menghadapi kewajiban jangka pendek menggunakan dana kas yang dimiliki. Peningkatan nilai *Cash Ratio* mencerminkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang bersifat paling likuid untuk memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Kondisi tersebut sejalan dengan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang mengalami peningkatan *Cash Ratio* pada tahun 2024 dan 2025 akibat adanya peningkatan saldo kas serta penurunan liabilitas jangka pendek.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Quick Ratio CPIN

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
2021	15.715.060	7.655.165	7.836.101	1,02
2022	18.031.436	8.999.873	10.109.335	0,89
2023	18.324.808	9.298.518	11.123.822	0,81
2024	21.339.691	9.374.618	8.589.572	1,39
2025	24.630.760	11.406.228	7.641.052	1,73
Rata-Rata				1,2
Standar Industri				1,5

Sumber : Laporan Keuangan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (data dioalah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Quick Ratio* pada Tabel 5, tingkat likuiditas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang berfluktuasi selama periode 2021–2025. Nilai *Quick Ratio* perusahaan sebesar 1,02 kali pada tahun 2021, kemudian mengalami penurunan menjadi 0,89 kali pada tahun 2022 dan 0,81 kali pada tahun 2023 akibat peningkatan liabilitas jangka pendek yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Selanjutnya, rasio kembali meningkat menjadi 1,39 kali pada tahun 2024 dan mencapai 1,73 kali pada tahun 2025, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan melalui pertumbuhan aktiva lancar serta penurunan liabilitas jangka pendek. Meskipun demikian, rata-rata *Quick Ratio* selama periode penelitian hanya sebesar 1,20 kali, masih berada di bawah standar industri sebesar 1,50 kali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan secara keseluruhan belum memenuhi standar industri atau tergolong kurang sehat, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang paling likuid belum optimal. Walaupun demikian, peningkatan rasio hingga mencapai 1,73 kali pada tahun 2025 menunjukkan adanya perbaikan kinerja likuiditas, di mana setiap Rp1 liabilitas jangka pendek telah dijamin oleh Rp1,73 aset lancar di luar persediaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa pada tahun 2025 perusahaan telah mencapai tingkat likuiditas yang baik, meskipun secara rata-rata selama periode 2021–2025 masih berada di bawah standar industri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mardiansyah et al., 2025) yang menjelaskan bahwa *Quick Ratio* digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid setelah dikurangi persediaan. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa perubahan nilai *Quick Ratio* memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai posisi keuangan jangka pendek perusahaan dalam situasi mendesak atau krisis likuiditas. Hal ini sesuai dengan kondisi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2021-2025, di mana penurunan *Quick Ratio* pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan bahwa peningkatan liabilitas jangka pendek belum sepenuhnya diimbangi oleh peningkatan aset lancar di luar persediaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Riyadi et al., 2025) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang menunjukkan bahwa *Quick Ratio* mengalami peningkatan selama periode penelitian akibat meningkatnya aktiva lancar setelah dikurangi persediaan. Peningkatan nilai *Quick Ratio* tersebut mencerminkan semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset yang dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut mendukung hasil penelitian pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, di mana peningkatan *Quick Ratio* hingga mencapai 1,73 kali pada tahun 2025 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan DAR CPIN

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Rasio
2021	10.296.052	35.446.051	0,29
2022	13.520.331	39.847.545	0,34
2023	13.942.042	40.970.800	0,34
2024	12.502.078	42.791.000	0,29
2025	11.706.869	45.857.963	0,26
Rata – Rata			0,30 / 30%
Standar Industri			35%

Sumber : Laporan Keuangan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (data dioalah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Tabel 6, tingkat solvabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk menunjukkan kondisi yang sangat sehat dan stabil selama periode 2021-2025. Rasio DAR perusahaan bergerak fluktuatif di angka 0,29 pada tahun 2021, sempat meningkat ke angka 0,34 di tahun 2022 dan 2023 akibat penambahan total liabilitas, namun berhasil ditekan kembali hingga mencapai 0,26 pada tahun 2025 seiring dengan pertumbuhan total aset yang konsisten. Dengan rata-rata DAR sebesar 0,30 atau 30%, angka ini berada di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 35%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya 30% dari keseluruhan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sedangkan 70% sisanya didanai oleh modal sendiri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Rahmani et al., 2025) yang menganalisis DAR pada PT Siantar Top Tbk periode 2008-2022 menemukan bahwa perusahaan yang berhasil menekan rasio DAR hingga berada di bawah standar industri sebesar 35% menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan yang signifikan, sebagaimana tercermin dari tren penurunan ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya. Sementara itu, penelitian (Prameswari et al., 2025) yang menganalisis rasio keuangan dan common size PT Charoen Pokphand Tbk periode 2020-2024 turut memperkuat gambaran

bahwa perusahaan pada sektor agribisnis dan pakan ternak umumnya memiliki karakteristik solvabilitas yang fluktuatif, namun tetap menunjukkan kecenderungan perbaikan seiring dengan pertumbuhan aset dan penguatan modal sendiri perusahaan. Dengan demikian, temuan pada penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penurunan rasio DAR yang diiringi dengan pertumbuhan total aset merupakan indikator yang konsisten digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu untuk menilai membaiknya tingkat kesehatan solvabilitas suatu perusahaan.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, dan semakin tinggi debt ratio maka semakin besar probabilitas perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya (Husna & Satria, 2019). Rendahnya proporsi utang terhadap aset ini mencerminkan risiko keuangan yang terkendali serta kapasitas yang kuat bagi perusahaan untuk mengamankan seluruh kewajibannya menggunakan total aset yang dimiliki. Penelitian oleh (Restianti & Agustina, 2018) menyimpulkan bahwa kondisi financial distress dapat dihindari dengan mengurangi pembiayaan yang berasal dari utang, sehingga proporsi utang yang rendah mencerminkan risiko keuangan yang lebih terkendali

Tabel 5. Hasil Perhitungan DER CPIN

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Rasio
2021	10.296.052	25.149.999	0,41
2022	13.520.331	26.327.214	0,51
2023	13.942.042	27.028.758	0,52
2024	12.502.078	30.288.922	0,41
2025	11.706.869	34.151.094	0,34
Rata-Rata			0,44 / 44%
Standar Industri			90%

Sumber : Laporan Keuangan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Tabel 6 memperkuat gambaran struktur modal perusahaan yang aman. Nilai DER tercatat sebesar 0,41 pada tahun 2021, kemudian mengalami kenaikan puncaknya di tahun 2023 menjadi 0,52, sebelum akhirnya menunjukkan tren penurunan yang signifikan hingga menyentuh angka 0,34 pada tahun 2025. Penurunan di tahun-tahun terakhir ini dipicu oleh pertumbuhan total ekuitas perusahaan yang melaju lebih cepat dibandingkan dengan pengelolaan jumlah utangnya. Secara keseluruhan, rata-rata DER CPIN selama lima tahun terakhir adalah sebesar 0,44 atau 44%, yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan standar industri sebesar 90%. Rasio yang berada jauh di bawah ambang batas industri ini membuktikan bahwa perusahaan tidak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pihak eksternal (kreditur), serta menunjukkan bahwa modal internal perusahaan sangat kokoh untuk menjamin seluruh utang yang dimiliki.

Hasil analisis ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji rasio Debt to Equity Ratio. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2025) mengenai analisis DAR dan DER PT Gudang Garam Tbk periode 2019-2024 menggunakan standar industri DER yang sama, yaitu 90%, dan menemukan bahwa meskipun nilai DER perusahaan berfluktuasi dari tahun ke tahun, angkanya senantiasa berada di bawah

standar tersebut sehingga perusahaan dinilai berada dalam kondisi solvabilitas yang baik dengan risiko kebangkrutan yang rendah. Temuan yang selaras juga dari penelitian (Arniwita & Irmanelly, 2022) yang secara khusus mengkaji rasio Current Ratio dan Debt to Equity Ratio PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2016-2020, di mana nilai DER perusahaan menunjukkan kecenderungan yang stabil setiap tahunnya, mengindikasikan konsistensi manajemen dalam menjaga keseimbangan struktur pendanaan antara utang dan modal sendiri. Nilai DER yang rendah menandakan modal sendiri perusahaan mampu menjamin seluruh utang yang dimiliki, sehingga memberikan tingkat keamanan yang lebih baik bagi likuiditas perusahaan serta memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi usaha tanpa harus terlalu bergantung pada pembiayaan dari pihak eksternal. Dengan demikian, ketiga penelitian tersebut memperkuat bukti empiris bahwa penurunan rasio DER yang diiringi dengan pertumbuhan total ekuitas merupakan indikator konsisten yang digunakan dalam berbagai penelitian terdahulu untuk menilai kokohnya struktur permodalan dan kesehatan solvabilitas suatu perusahaan (Akhmad & Latoki, 2021).

Rasio Profitabilitas

Tabel 6 Hasil Perhitungan ROA CPIN

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Asset	Rasio
2021	3.619.010	35.446.051	0,10
2022	2.930.357	39.847.545	0,07
2023	2.318.088	40.970.800	0,06
2024	3.771.601	42.791.000	0,09
2025	5.643.630	45857.963	0,12
Rata-Rata			0,34 /34%
Standar Industri			30%

Sumber : Laporan Keuangan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, nilai *Return on Assets* (ROA) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 ROA sebesar 0,10 (10%), kemudian menurun menjadi 0,07 (7%) pada tahun 2022 dan kembali turun menjadi 0,06 (6%) pada tahun 2023. Selanjutnya, pada tahun 2024 ROA mengalami peningkatan menjadi 0,09 (9%) dan kembali meningkat pada tahun 2025 menjadi 0,12 (12%).

Menurut (Kasmir, 2019) semakin tinggi nilai *Return on Assets* (ROA), semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Standar industri ROA yang baik berada pada 30%. Berdasarkan standar tersebut, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki kinerja profitabilitas yang tergolong baik karena seluruh nilai ROA selama periode penelitian berada di atas standar industri. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2022 dan 2023, nilai ROA perusahaan masih berada di atas batas standar sehingga perusahaan tetap mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki secara efektif.

Peningkatan ROA pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Hal ini tercermin dari meningkatnya laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan pertumbuhan total aset perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kemampuan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset mengalami perbaikan sehingga kinerja profitabilitas perusahaan pada akhir periode penelitian menunjukkan kondisi yang semakin baik.

Diperkuat oleh penelitian (Praetyo et al., 2024) yang menyatakan ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk mencapai 1,61%, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil atas asetnya sebesar 1,61% pada tahun tersebut. Di tahun 2022, ROA meningkat menjadi 1,98%, menandakan perbaikan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan imbal hasil Predikat "Sangat Baik" menunjukkan peningkatan ROA yang signifikan, mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset.

Berbeda dengan penelitian (Ass, 2020) yang menyatakan bahwa perusahaan Pt. Mayora Indah Tbk. dari segi ROA mengalami kondisi tidak sehat. Nilai ROA yang berada di bawah standar yaitu 30% dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik. hal tersebut disebabkan perusahaan kurang mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Baik dari sumber daya berupa modal, asset dan investasi yang kurang menghasilkan profit atau laba dari segi pemanfaatannya.

Tabel 7 Hasil Perhitungan ROE CPIN

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Equity	Rasio
2021	3.619.010	25.149.999	0,14
2022	2.930.357	26.327.214	0,11
2023	2.318.088	27.028.758	0,09
2024	3.771.601	30.288.922	0,12
2025	5.643.630	34.151.094	0,16
Rata-Rata			0,49/49%
Standar Industri			40%

Sumber : Laporan Keuangan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, nilai *Return on Equity* (ROE) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 nilai ROE sebesar 14%, kemudian menurun menjadi 11% pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 9% pada tahun 2023. Selanjutnya, ROE mengalami peningkatan menjadi 12% pada tahun 2024 dan kembali meningkat menjadi 16% pada tahun 2025.

Menurut (Kasmir, 2019), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan semakin efektifnya perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk berdasarkan rasio *Return on Equity* (ROE) tergolong baik, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2022 dan 2023 akibat menurunnya laba bersih setelah pajak. Penurunan tersebut menyebabkan tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham ikut menurun. Namun, pada tahun

2024 dan terutama tahun 2025, ROE kembali meningkat seiring dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, sehingga tingkat pengembalian kepada pemegang saham mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. (Arniwita & Irmanelly, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai Return on Equity (ROE) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2016–2020 menunjukkan kecenderungan yang stabil dan meningkat dari tahun ke tahun. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efektif dalam menghasilkan laba, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik.

Hasil penelitian (Suhendro, 2018) menyatakan nilai rata rata rasio Return On Equity (ROE) PT Unilever Tbk sebesar 39,41% yang berarti Nilai ROE meningkat karena adanya efisiensi kinerja dari PT Unilever Tbk dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Tabel 8. Hasil Perhitungan NPM CPIN

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	Rasio
2021	3.619.010	51.698.249	7,00
2022	2.930.357	56.867.544	5,15
2023	2.318.088	61.615.850	3,76
2024	3.771.601	67.477.992	5,59
2025	5.643.630	70.704.988	7,89
Rata-Rata			23,07/23%
Standar Industri			20%

Sumber : Laporan Keuangan PT Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, nilai *Net Profit Margin* (NPM) PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Pada tahun 2021, NPM perusahaan sebesar 7,00%, kemudian mengalami penurunan menjadi 5,15% pada tahun 2022 dan kembali menurun menjadi 3,76% pada tahun 2023. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Selanjutnya, pada tahun 2024 nilai NPM meningkat menjadi 5,59%, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi 7,98%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengendalikan biaya operasional serta meningkatkan laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut (Kasmir, 2019) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya operasional dan beban lainnya secara efisien.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) masih tergolong kurang baik, karena seluruh nilai NPM selama periode 2021–2025 masih berada di bawah standar industri sebesar 20%.

Diperkuat oleh penelitian (Fabiany, 2024) yang menyatakan Ratio Net Profit Margin PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. periode 2019-2021 diketahui bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan kondisi kinerja keuangan berada dalam kategori “kurang baik” jika dibandingkan dengan rata-rata industry atau standar industry karena besaran rasio yang diperoleh hanya sebesar 0,01 kali atau berada sangat jauh dibawah standar industri

Penurunan NPM pada tahun 2022 dan 2023 disebabkan oleh menurunnya laba bersih setelah pajak meskipun penjualan terus mengalami peningkatan. Sementara itu, peningkatan NPM pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan laba bersih secara lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan. Meskipun demikian, nilai NPM yang diperoleh masih belum mencapai standar industri, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan dapat dikatakan belum optimal dan masih perlu ditingkatkan melalui peningkatan efisiensi operasional serta pengendalian biaya.

Diperkuat oleh penelitian (Agustin. Ayu, 2022) yang menyatakan rasio Net Profit Margin PT. Kimia Farma Tbk di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,3% dan NPM masih dibawah standar rata-rata industry. Kemudian untuk tahun 2021 ada peningkatan signifikan dari dua tahun terakhir , hal ini menunjukkan ada kenaikan sebesar 2,05% namun NPM belum mencapai standar Industri, tetapi ada usaha untuk terus meningkatkan dari tahun ke tahunnya.

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Keuangan CPIN

No	Rasio	Tahun					Rata-Rata	Standar Industri	Keterangan
		2021	2022	2023	2024	2025			
1	<i>Current Ratio</i>	1,52	1,33	1,31	1,70	2,10	1,60	2 kali	TIDAK SEHAT
2	<i>Cash Ratio</i>	0,17	0,15	0,16	0,35	0,38	0,24/24%	50%	TIDAK SEHAT
3	<i>Quick Ratio</i>	1,02	0,89	0,81	1,39	1,73	1,2	1,5	TIDAK SEHAT
4	<i>Debt to Assets Ratio</i>	0,29	0,34	0,34	0,29	0,26	0,30/30%	35%	SEHAT
5	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,41	0,51	0,52	0,41	0,34	0,44/44%	90%	SEHAT
6	<i>ROA</i>	0,10	0,07	0,06	0,09	0,12	0,34/34%	30%	SEHAT
7	<i>ROE</i>	0,14	0,11	0,09	0,12	0,16	0,49/49%	40%	SEHAT
8	<i>NPM</i>	7,00	5,15	3,76	5,59	7,89	23,7/23%	20%	SEHAT

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada Tabel di atas, dapat diketahui bahwa kondisi pada rasio likuiditas, keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 menunjukkan

Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Periode 2021-2025

(Yasyfa, et al.)

kondisi yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pada rasio likuiditas, *Current Ratio* perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,60 kali, berada di bawah standar industri sebesar 2 kali, sehingga dikategorikan tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar masih belum optimal. Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2024 dan 2025 hingga mencapai 1,70 kali dan 2,10 kali, peningkatan tersebut belum cukup untuk memperbaiki rata-rata keseluruhan selama periode penelitian. Selanjutnya, *Cash Ratio* memperoleh rata-rata sebesar 24%, lebih rendah dibandingkan standar industri sebesar 50%, sehingga dikategorikan tidak sehat. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan belum mampu menutupi kewajiban lancar secara maksimal tanpa mengandalkan aset lancar lainnya. Sementara itu, *Quick Ratio* memiliki rata-rata sebesar 1,2 kali, masih berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali, sehingga termasuk dalam kategori tidak sehat. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang lebih likuid masih perlu ditingkatkan.

Pada rasio solvabilitas, kondisi perusahaan menunjukkan hasil yang lebih baik. *Debt to Assets Ratio (DAR)* memiliki nilai rata-rata sebesar 30%, lebih rendah dibandingkan standar industri sebesar 35%, sehingga dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang relatif rendah, sehingga risiko keuangan perusahaan dapat dikendalikan dengan baik. Selain itu, *Debt to Equity Ratio (DER)* memperoleh rata-rata sebesar 44%, jauh di bawah standar industri sebesar 90%, sehingga termasuk kategori sehat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang cukup kuat karena penggunaan dana dari utang relatif lebih kecil dibandingkan modal sendiri. Dengan demikian, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya dan memiliki tingkat ketergantungan terhadap pendanaan eksternal yang rendah.

Pada rasio profitabilitas, perusahaan menunjukkan kinerja yang positif selama periode 2021–2025. *Return on Assets (ROA)* memiliki rata-rata sebesar 34%, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 30%, sehingga dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Selanjutnya, *Return on Equity (ROE)* memperoleh rata-rata sebesar 49%, berada di atas standar industri sebesar 40%, sehingga termasuk kategori sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang baik terhadap modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Sementara itu, *Net Profit Margin (NPM)* memiliki rata-rata sebesar 23,7%, lebih tinggi dibandingkan standar industri sebesar 20%, sehingga dikategorikan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang cukup tinggi dari setiap pendapatan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil perhitungan delapan indikator rasio keuangan, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama periode 2021–2025 memiliki kondisi keuangan yang cukup sehat, terutama ditinjau dari aspek solvabilitas dan profitabilitas. Perusahaan mampu menjaga tingkat utang yang rendah serta menghasilkan tingkat keuntungan yang berada di atas standar industri. Namun, dari sisi likuiditas, perusahaan masih menunjukkan kondisi yang kurang optimal karena sebagian besar indikator likuiditas berada di bawah standar industri. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan

aset lancar dan ketersediaan kas agar kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat semakin baik tanpa mengurangi efektivitas operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk periode 2021–2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tergolong cukup sehat. Dari sisi likuiditas, Current Ratio, Cash Ratio, dan Quick Ratio masih berada di bawah standar industri sehingga dikategorikan kurang sehat, meskipun menunjukkan tren perbaikan pada tahun 2024 dan 2025. Dari sisi solvabilitas, Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio berada di bawah standar industri sehingga dikategorikan sehat, mencerminkan struktur permodalan yang kuat dan tingkat ketergantungan terhadap utang yang rendah. Dari sisi profitabilitas, Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin berada di atas standar industri sehingga dikategorikan sehat, menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, maupun penjualan yang dimiliki. Dengan demikian, kelemahan utama kinerja keuangan CPIN selama periode penelitian terletak pada aspek likuiditas, sementara aspek solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan kondisi yang baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, manajemen PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aset lancar dan ketersediaan kas, misalnya melalui percepatan perputaran piutang dan persediaan serta pengendalian liabilitas jangka pendek, agar tingkat likuiditas dapat ditingkatkan tanpa mengorbankan efektivitas operasional. Bagi investor dan kreditor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bahwa meskipun likuiditas perusahaan belum optimal, kondisi solvabilitas dan profitabilitas yang sehat tetap mencerminkan prospek keuangan yang baik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan delapan rasio keuangan dalam periode pengamatan lima tahun, sehingga belum mencakup faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan industri secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel rasio keuangan lain, memperpanjang periode pengamatan, serta membandingkan kinerja keuangan CPIN dengan perusahaan sejenis guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. Ayu, Y. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 13.
- Akhmad, & Latoki, L. (2021). KAJIAN MENGENAI KEMAMPUAN MODAL SENDIRI DALAM MENJAMIN KESELURUHAN HUTANG PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Bisi International Tbk Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Trend*, 09.
- Amelia, N., Masahere, U., & Asep. (2025). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2024. *Jurnal Semesta Ilmu Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 2335–2347. <https://doi.org/10.71417/j-sime.v2i1.985>

- Anggraini, D., Putri, D. A., Hulu, E. K., Gulo, P. P., & Ramadhani, L. (2025). Analisis Likuiditas PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada Tahun 2020-2023. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 03(03).
- Arifudin, A. (2025). Dinamika Likuiditas Perusahaan Manufaktur di Tengah Tantangan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 16(1), 1–7. <https://doi.org/10.35724/jies.v16i1.7110>
- Arniwita, & Irmanelly. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA INDUSTRI PAKAN TERNAK DI BEI PERIODE 2016 SAMPAI DENGAN 2020 (STUDI KASUS PADA PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK). *Journal Development*, 10(1).
- Ass, B. S. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *JURNAL BRAND*. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Bambang, A. S., Rohmah, F., & Jamhari. (2024). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK. *Etd.Repository.Ugm*.
- Elsani, D., Fitrialis, R., Ramadhani, T., Vania, N. R., & Fitriani, N. (2025). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan pada PT. Matahari Departement Store Periode 2023-2024. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(4), 259–269. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i4.1687>
- Fabiany, N. F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Journal Islamic Accounting Competency*, 5(2), 63–76. www.idx.co.id
- Hebber, C. T. Y., Nasution, I. M., & Dwilita, H. (2026). Analysis of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios to Assess Financial Performance at PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 5(2). https://id.wikipedia.org/wiki/Garuda_Indonesia,
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Lestari, F. A., Nurlina, & Syahriani, T. A. (2026). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v6i1.1741>
- Mardiansyah, E., Oktaviani, N., Anjeli, S., & Herawati, H. (2025). Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 245–252. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.397>
- Mokoginta, R. M. (2025). ANALISIS KINERJA KEUANGAN INDONESIA FINANCIAL GROUP (IFG) TAHUN 2021-2024 MENGGUNAKAN RASIO PROFITABILITAS. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Mordor Intelligence. (2026). *INDONESIA FROZEN FOOD MARKET SIZE & SHARE ANALYSIS - GROWTH TRENDS AND FORECAST (2026 - 2031)*. Mordorintelligence.Com.
- Nurfebiastuti, D. E., & Sihono, A. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.

- JURNAL ILMIAH RESEARCH AND DEVELOPMENT STUDENT*, 1(2), 209–221.
<https://doi.org/10.59024/jis.v1i2.406>
- Padil, F. W., Dandy, I. D., & Alfiana. (2025). Pengaruh Net Profit Margin(NPM) Dan Total Asset Turnover(TATO) Terhadap Return On Asset(ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2020-2024. *Indonesia Economic Journal*.
<https://doi.org/10.63822/an765d25>
- Praetyo, A. T., Mallimpo, D. P. A., Abidah, F. A., Ardeliana, & Sarniati. (2024). Analisis Rentabilitas untuk Mengetahui Efektivitas Penggunaan Modal dalam Menghasilkan Laba pada PT. Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terbitan*, 01(03). <https://miftahul-ulum.or.id/ojs/index.php/alamiyah>
- Prameswari, N. A., Nur, D. I., Haryanto, A. E. P., & Fauzi, I. N. (2025). ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN COMMON SIZE DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT CHAROEN POKPHAND TBK. *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(3), 4.
<https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia>
- Putri, R. A. (2025). Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2019-2024. *Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 4(2), 117–125.
- Rahmani, F. A., Rahmawati, R., & Muniarty, P. (2025). Analisis Debt to Asset Ratio (Dar) pada PT. Siantar Top Tbk. Periode 2008-2022. *AMANAHA: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 3(2), 68–72.
<https://doi.org/10.70451/amanah.v3i2.502>
- Restianti, T., & Agustina, L. (2018). *Accounting Analysis Journal The Effect of Financial Ratios on Financial Distress Conditions in Sub Industrial Sector Company*.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v5i3.18996>
- Riyadi, A., Marlina, R., Karisna, N., & Hanifa, R. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Periode 2019-2024). 4(2).
- Safira. (2025, September 30). CPIN vs JPFA Disorot Program MBG, Lihat Prospeknya. *Ajaib*.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Suhendro, D. (2018). ANALISIS PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN RASIO KEUANGAN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *At-Tawassuth*, 3.
- Wijaya, H. A., Juliyanti, F., Amerlian, P., & Umayyah, Y. P. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Pasar PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2020-2024. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(Tahun), 2316–2325.
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>
- Yanto, S., Sari, P. I., Yusliana, Ikhyannuddin, Mulyadi, Amalia, M. M., Riduwan, Kurniawati, E., Nur, & Dewatmoko, A. N. (2026). Analisis Laporan Keuangan. In *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktik* (p. 46). PT. Avid Media Indonesia.